

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga reasuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
2. Pertumbuhan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
4. Risiko *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
5. Risiko solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
6. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
7. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
8. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.
9. Harga reasuransi, pertumbuhan premi, likuiditas, risiko *underwriting*, risiko solvabilitas, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan reasuransi pada sektor asuransi umum Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan mengungkapkan beberapa implikasi praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga reasuransi yang memberikan pengaruh positif terhadap permintaan reasuransi, membutuhkan perhatian khusus dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka peningkatan kapasitas asuransi pada sektor asuransi umum, mendorong segera terbentuknya perusahaan reasuransi domestik dengan kapasitas yang lebih besar sehingga dapat menyerap risiko asuransi secara optimal dan harga reasuransi yang lebih kompetitif.
2. Pertumbuhan premi yang mengurangi permintaan reasuransi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi pada sektor asuransi umum masih membutuhkan pertumbuhan premi untuk membentuk atau memupuk dana cadangan klaim. Pendapatan premi yang tidak reasuransikan sebaiknya hanya untuk premi dengan tingkat risiko rendah. Sebaliknya, premi dengan tingkat risiko tinggi tetap diserahkan ke reasuransi untuk dalam rangka penyebaran risiko.
3. Dampak negatif likuiditas terhadap permintaan reasuransi dapat memberikan masukan bagi perusahaan asuransi pada sektor asuransi umum tentang pentingnya mempertahankan likuiditas, dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap reasuransi. Tingkat likuiditas yang semakin baik dapat meningkatkan kapasitas retensi sendiri untuk dapat

menanggung sendiri risiko polis yang diterbitkan. Usaha untuk meningkatkan likuiditas yang dapat dilakukan adalah mematuhi prinsip kehati-hatian dalam penempatan portofolio investasi, memperhatikan imbal hasil dari investasi yang sudah dilakukan dan melakukan harmonisasi antara kewajiban dengan aset yang dimiliki.

4. Permintaan reasuransi yang meningkat karena risiko *underwriting* pada sektor asuransi umum dapat menunjukkan kualitas bisnis asuransi yang cenderung rendah karena rasio klaim yang tinggi menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap reasuransi. Hasil tersebut berimplikasi pada pentingnya upaya untuk memperbaiki memperbaiki sistem pencadangan, memperbaiki profil risiko, dan meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia di bidang asuransi atau tenaga ahli aktuarial yang melakukan seleksi risiko sehingga dapat mendorong industri lebih sehat, lebih besar, dan lebih kuat daripada saat ini.
5. Kenaikan suku bunga yang memberikan respon negatif terhadap permintaan reasuransi, diharapkan mampu memberikan rangsangan untuk sektor asuransi umum untuk meningkatkan likuiditas. Usaha yang dapat dilakukan oleh sektor asuransi umum untuk meningkatkan likuiditas adalah dengan menambah jumlah modal pada portofolio investasi perusahaan. Upaya ini mampu mengurangi ketergantungan terhadap reasuransi karena hasil investasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan likuiditas perusahaan asuransi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Periode waktu pengamatan yang pendek yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, sehingga jumlah *time-series* yang dianalisis hanya 6 tahun. Keterbatasan ini memungkinkan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dengan periode waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian ini hanya menguji permintaan reasuransi oleh perusahaan asuransi pada sektor asuransi umum konvensional, tidak memasukkan data sektor asuransi umum syariah dikarenakan keterbatasan data. Keterbatasan ini juga memungkinkan penelitian selanjutnya untuk menguji permintaan reasuransi dari sektor lain, seperti dari sektor asuransi syariah.

